



## **PENJURIAN PAWAI BUDAYA DI KECAMATAN SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Afrizal Yudha Setiawan, Nabilla Kurnia Adzan, Dwiwana Habsary**

Universitas Lampung

Email: [afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id](mailto:afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan kegiatan penjurian pawai budaya di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan tersebut merupakan bentuk peringatan HUT RI ke 78, tahun 2023. Kegiatan ini diikuti oleh peserta dengan kategori siswa SD, SMP, SMA dan kategori umum. Pawai budaya adalah kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal antar hubungan masyarakat. Hubungan tersebut seperti kreativitas, sportivitas, gotong-royong, rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kerjasama antar individu dalam kelompok masyarakat. Penjurian dalam kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan 3 orang juri yang memiliki kompetensi dalam melakukan penilaian. Penjurian pawai budaya dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu: 1) menyusun rubrik penilaian, rubrik penilaian disusun berdasarkan indikator untuk menilai kelompok pawai; 2) mendiskusikan rubrik penilaian dengan tim penilai; 3) melakukan penilaian pada saat kegiatan berlangsung; dan 4) membuat rekapitulasi nilai dan memutuskan juara atau pemenang.

**Kata Kunci: Budaya, Penjurian, Pawai**

### **Abstract**

*This article aims to describe the stages of cultural parade judging activities in Seputih Mataram District, Central Lampung Regency. This activity is a form of commemoration of the 78th Independence Day of the Republic of Indonesia, 2023. This activity was attended by participants in the elementary, middle school, high school and general category students. Cultural parades are activities that can improve interpersonal relations between community relations. These relationships include creativity, sportsmanship, mutual cooperation, a sense of togetherness, kinship, and cooperation between individuals in community groups. Judging in this activity is carried out by involving 3 judges who have competence in conducting assessments. Judging of cultural parades is carried out in 4 stages, namely: 1) preparing an assessment rubric, the assessment rubric is prepared based on indicators to assess the parade group; 2) discuss the assessment rubric with the assessment team; 3) carry out assessments during activities; and 4) recapitulate the scores and decide on the champion or winners.*

**Keywords: Culture, Judging, Parade**

## **I. PENDAHULUAN**

Kecamatan Seputih Mataram adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang aktif menyelenggarakan kegiatan. Salah satu kegiatan yang rutin



diselenggarakan di kecamatan tersebut adalah kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI). Berbagai macam kegiatan diselenggarakan untuk memperingati HUT RI. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan sosial, upacara bendera, dan berbagai macam kompetisi atau perlombaan. Adapun tujuan dari penyelenggaraan kegiatan peringatan HUT RI adalah untuk memberikan hiburan bagi masyarakat setempat, dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkreasi, berkomunikasi, dan meningkatkan rasa solidaritas.

Pada tahun 2023, berbagai perlombaan diselenggarakan untuk memperingati HUT RI di kecamatan tersebut. Salah satu kegiatan yang aktif diselenggarakan setiap tahun adalah Pawai Budaya. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat mulai dari siswa TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan masyarakat umum. Dengan demikian, kegiatan ini selalu dinantikan oleh masyarakat di setiap tahunnya. Pawai Budaya di kecamatan seputih mataram mampu menarik atensi masyarakat dengan sangat baik. Hal menarik yang dilakukan pada Pawai Budaya tersebut adalah terdapat penilaian yang digunakan untuk menentukan juara dari masing-masing kelompok.

Pawai budaya dapat didefinisikan sebagai bentuk acara yang menampilkan sebuah iring-iringan dari setiap kelompok atau peserta pawai. Pawai juga identik dengan kostum peserta yang unik dan sesuai dengan tema. Dalam kegiatan pawai biasanya masing-masing kelompok peserta menampilkan berbagai bentuk kesenian. Kesenian tersebut diantaranya berupa musik, tari-tarian, permainan, hingga pameran hasil bumi yang divisualkan dalam bentuk maskot atau kostum yang dikenakan oleh peserta.

Pada dasarnya pawai budaya merupakan adaptasi dari kegiatan pariwisata budaya. Kegiatan tersebut memiliki dampak yang positif bagi masyarakat pelakunya. Jika ditinjau berdasarkan nama kegiatannya, maka pawai budaya sudah tentu memiliki tujuan untuk melestarikan budaya yang ada di kelompok masyarakat tersebut, dalam hal ini masyarakat Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Namun demikian, pawai budaya tidak hanya berdampak pada pelestarian budaya saja, melainkan terdapat dampak positif lainnya. Prabandari & Sonder (2021) menyebutkan salah satu dampak sosial dari kegiatan



pawai adalah, kegiatan pawai dapat meningkatkan hubungan interpersonal antar hubungan masyarakat. Hubungan tersebut seperti kreativitas, sportivitas, gotong-royong, rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kerjasama antar individu dalam kelompok masyarakat.

Kegiatan Pawai Budaya layaknya sebuah kompetisi, dimana peserta memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh predikat juara. Predikat juara ditentukan berdasarkan skor atau nilai yang diperoleh oleh masing-masing peserta. Dalam kegiatan tersebut, penulis bertindak sebagai salah dewan juri yang bertugas untuk menilai peserta. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah disepakati oleh tim panitia dan para dewan juri. Berdasarkan pemaparan tersebut maka artikel ini bertujuan untuk menguraikan bentuk penjurian yang dilakukan untuk menilai pawai budaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penjurian adalah proses, cara, perbuatan menilai dan memutuskan dalam perlombaan, pertandingan, dan sebagainya. (<https://kbbi.web.id/juri>).

## II. METODE

Kegiatan penjurian pawai budaya di Kecamatan Seputih Mataram dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dapat adalah sebagai berikut: 1) menyusun rubrik penilaian, rubrik penilaian disusun berdasarkan indikator untuk menilai kelompok pawai; 2) mendiskusikan rubrik penilaian dengan tim penilai; 3) melakukan penilaian pada saat kegiatan berlangsung; 4) membuat rekapitulasi nilai dan memutuskan juara atau pemenang.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pawai budaya di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah merupakan bagian dari rangkaian acara dalam rangka memperingati HUT RI ke 78, pada tahun 2023. Kategori peserta dalam kegiatan ini adalah siswa SD, siswa SMP/MTs, siswa SMA/SMK, dan masyarakat umum. Juara yang ditetapkan dalam kegiatan ini adalah juara I, II, dan III untuk masing-masing kategori. Masing-masing kelompok berdasarkan kategori, berjumlah 30 – 50 orang peserta. Adapun jumlah keseluruhan peserta adalah 75 kelompok



pawai. Hasil dari kegiatan penjurian diuraikan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah disebutkan pada bagian metode. Hasil tersebut adalah sebagai berikut.

### *Penyusunan Rubrik Penilaian*

Merujuk pada definisi tentang penjurian, bahwa penjurian adalah kegiatan menilai dan memutuskan. Dalam kegiatan penilaian, rubrik menjadi alat yang penting sebagai pedoman dalam melakukan penilaian. Rubrik adalah alat yang berisi seperangkat kriteria (hal yang menjadi tujuan) untuk menilai sesuatu (Wakhinuddin, 2021). Dengan demikian, untuk menilai kelompok pawai budaya dibutuhkan rubrik yang sesuai dengan tujuan penilaian. Terdapat beberapa pertimbangan dalam menyusun rubrik penilaian, diantaranya adalah penentuan indikator ideal dari kegiatan pawai budaya, peninjauan tema kegiatan, dan petunjuk teknis (juknis) yang telah disampaikan oleh panitia kepada peserta. Penyusunan rubrik dilakukan dengan melibatkan kordinator kegiatan, dan 3 dewan juri yang terlibat dalam proses penilaian.

Pawai budaya didefinisikan bentuk kegiatan iring-iringan yang dilakukan secara berkelompok, sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Para peserta berjalan kaki mengikuti rute yang telah ditentukan oleh tim panitia. Kegiatan pawai selalu identik dengan sesuatu yang unik, meriah, dan kreatif. Dengan demikian, idealnya kegiatan pawai bukan hanya sekedar berjalan mengikuti rute pawai saja, namun peserta pawai dapat menampilkan beberapa bentuk kesenian, seperti musik, tari, dan pertunjukan lainnya yang memungkinkan untuk dilakukan selama kegiatan pawai. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa indikator penilaian pawai dapat berupa *attitude*, kesesuaian kostum dengan tema, kreativitas dan kekompakan, serta jumlah peserta. Tema dari kegiatan pawai budaya ini adalah “Pahlawan”. Adapun hasil dari penyusunan rubrik tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian

No.	Indikator	Rentang Nilai	Kriteria	Deskripsi
1	<i>Attitude</i> ( <i>Attitude</i> merupakan sikap yang ditunjukkan oleh peserta pawai saat melakukan iring-iringan sesuai dengan rute yang telah ditentukan. Peserta harus mengikuti peraturan yang telah ditentukan dengan baik).	80-100	Sangat Baik	Peserta menunjukkan <i>attitude</i> yang sangat baik sesuai dengan peraturan dalam petunjuk teknis.
		70-79	Baik	Peserta menunjukkan <i>attitude</i> yang baik sesuai dengan peraturan dalam petunjuk teknis.
		50-69	Kurang	Peserta menunjukkan <i>attitude</i> yang kurang baik sesuai dengan peraturan dalam petunjuk teknis.
		<50	Sangat Kurang	Peserta menunjukkan <i>attitude</i> yang sangat kurang baik sesuai dengan peraturan dalam petunjuk teknis, seperti melakukan hal-hal yang menimbulkan kerusuhan.
2	Kesesuaian penampilan (kostum) dengan tema	80-100	Sangat Baik	Penampilan kostum seluruh peserta dalam kelompok sangat sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kesesuaian kostum dengan tema 75%-100% dari jumlah peserta
		70-79	Baik	Penampilan kostum peserta sudah sesuai dengan tema, namun sebagian penampilan peserta tidak sesuai dengan tema. Kesesuaian



				kostum dengan tema 50%-75% dari jumlah peserta
		50-69	Kurang	Penampilan peserta kurang sesuai dengan tema. Jumlah peserta dengan kostum yang sesuai di bawah 50%
		<50	Sangat Kurang	Penampilan kostum peserta sangat tidak sesuai dengan tema.
3	Kreativitas dan Kekompakan	80-100	Sangat Baik	Peserta sangat kreatif dan kompak dalam melakukan iring-iringan. Terdapat yel-yel, penampilan musik / tari, yang dilakukan dengan kompak.
		70-79	Baik	Peserta cukup kreatif dalam melakukan iring-iringan, namun tidak banyak bentuk kesenian yang ditampilkan, hanya yel-yel atau hanya musik/tari saja. Kekompakan peserta cukup baik
		50-69	Kurang	Peserta cukup kompak, namun tidak ada kreativitas seperti yel-yel atau penampilan musik/tari.
		<50	Sangat Kurang	Peserta tidak kompak dan tidak kreatif.
4	Jumlah Peserta	80-100	Sangat Baik	Peserta dalam 1 kelompok berjumlah 40 - 50 orang
		70-79	Baik	Peserta dalam 1 kelompok berjumlah 30 - 40 orang



---

		<70	Kurang	Peserta kurang dari 30 atau lebih dari 50
--	--	-----	--------	---

### *Mendiskusikan Rubrik Penilaian dengan Tim Penilai*

Diskusi adalah metode yang digunakan untuk menyamakan persepsi dewan juri terhadap penilaian pawai budaya. Diskusi dilakukan antara kordinator acara, dan tim penilai. Adapun tim penilai dalam kegiatan ini terdiri dari 3 orang. Dalam sebuah kompetisi dibutuhkan juri atau tim penilai yang memiliki ilmu dan legalitas dari sebuah profesi yang dianggap mampu menilai secara objektif (Fahmi, dkk., 2022). Namun demikian, masing-masing juri memiliki persepsi dan referensi yang berbeda dalam menilai sesuatu, maka dibutuhkan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait dengan rubrik penilaian yang telah disusun.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, tim penilai menyepakati rubrik yang telah disusun, namun terdapat 1 pokok bahasan yang menjadi bahan pertimbangan penting saat penilaian dilakukan. Pokok bahasan tersebut adalah tentang kesesuaian tampilan peserta dengan tema yang tertulis pada petunjuk teknis (juknis) kegiatan pawai budaya. Tema yang diangkat dalam kegiatan pawai budaya ini adalah “Pahlawan”. Dalam hal ini tim penilai melakukan pernyamaan persepsi dalam memaknai arti kata “Pahlawan”. Pahlawan yang dimaksud tidak hanya bermakna pahlawan perjuangan atau divisualkan dalam tokoh-tokoh pahlawan. Pahlawan memiliki makna yang lebih luas, misalnya seperti guru sebagai pahlawan di bidang pendidikan, tenaga kesehatan adalah pahlawan di masa pandemic Covid-19, dan lain sebagainya. Berdasarkan diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tema dengan tampilan peserta merupakan penilaian utama dalam kegiatan pawai budaya. Dengan demikian aspek penilaian nomor 2 memiliki bobot nilai paling besar di antara aspek penilaian yang lainnya.



### *Melakukan Penilaian*

Penilaian atau penjurian kegiatan pawai budaya dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Penilaian dilakukann dengan menggunakan lembar penilaian dan rubrik penilaian yang telah disepakati oleh tim penilai. Dalam kegiatan penilaian, para peserta pawai budaya berjalan mengikuti rute yang telah ditentukan oleh tim panitia, dan menampilkan berbagai macam bentuk karya seni, seperti bernyanyi, menari, drama atau teatrikal dengan durasi yang singkat. Berbagai macam penampilan tersebut menjadi pertimbangan bagi para dewan juri dalam melakukan penilaian. Berikut adalah beberapa dokumentasi dari kegiatan pawai budaya yang didokumentasikan oleh dewan juri.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pawai Budaya (Setiawan, 2023)



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pawai Budaya (Setiawan, 2023)





Kedua gambar di atas merupakan dokumentasi dari peserta pawai budaya yang diambil oleh juri ke 3. Penilaian pawai budaya ini dilakukan secara objektif. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip dalam penilaian, bahwa penilaian harus dilakukan secara objektif, sesuai dengan kondisi yang dinilai (Salamah, 2018).

#### *Membuat Rekapitulasi Nilai dan Menentukan Pemenang*

Rekapitulasi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dalam rangkaian penjurian pawai budaya. Tujuan dari rekapitulasi nilai adalah menentukan juara dalam sebuah perlombaan atau kompetisi. Rekapitulasi nilai dilakukan antara penilai 1, penilai 2, dan penilai 3. 3 nilai tertinggi dari masing-masing kategori akan ditetapkan sebagai juara 1, 2, dan 3 berdasarkan besarnya nilai. Adapun kategori pemenang dalam kegiatan pawai budaya ini dibagi menjadi 4 kategori, yakni kategori siswa SD, kategori siswa SMP, kategori siswa SMA, dan kategori umum. Adapun berita acara pengumuman pemenang dibacakan oleh ketua panitia atau ketua penyelenggara.

#### **IV. SIMPULAN**

Pawai budaya adalah kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal antar hubungan masyarakat. Hubungan tersebut seperti kreativitas, sportivitas, gotong-royong, rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kerjasama antar individu dalam kelompok masyarakat. Penjurian dalam kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan 3 orang juri yang memiliki kompetensi dalam melakukan penilaian. Penjurian pawai budaya dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu: 1) menyusun rubrik penilaian, rubrik penilaian disusun berdasarkan indikator untuk menilai kelompok pawai; 2) mendiskusikan rubrik penilaian dengan tim penilai; 3) melakukan penilaian pada saat kegiatan berlangsung; dan 4) membuat rekapitulasi nilai dan memutuskan juara atau pemenang.



## DAFTAR PUSTAKA

Definisi Penjurian. Diakses dari <https://kbbi.web.id/juri> pada tanggal 16 September 2023, Pukul 14.36 WIB.

Fahmi, dkk. (2022). Pelatihan Penjurian Senam Aerobik dan Senam Kreasi bagi Instruktur Senam di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat, Vol.3 (1)*, 39 – 43.

Prabandari, I.S., Sonder, I.W. (2021). Dampak Pawai Ogoh-Ogoh terhadap Sosial Budaya Masyarakat di Desa Adat Kuta. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya Vol.6 (1)*, 92 – 103.

Salamah. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Vol. 2 (1)*, 274 – 293.

Wakhinuddin, S. (2021). *Rubrik Penilaian*. Padang: UNP Press.